PENGGUNAAN MEDIA *STICK* BAMBU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK OIKUMENE MALASOM KABUPATEN SORONG

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Oktovina Sisilia Pohowain

NIM : 148620720142

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2026

PENGGUNAAN MEDIA *STICK* BAMBU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK OIKUMENE MALASOM KABUPATEN SORONG

Skripsi

Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)
Sorong

Dipertahankan dalam ujian Skripsi
Pada tanggal, 23 juni 2026

Oleh :

Oktovina Sisilia Pohowain

Lahir
Di FakFak

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing

Pada tanggal, 19 juni 2026

Pembimbing I

Nur Rokhima, M.Pd.
NIDN. 1410129401

.....

Pembimbing II

Nur Imam Mahdi, M.Pd.
NIDN. 1427079401

.....

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada Tanggal : Sorong, 30 September 2026

DEKAN FABIO

Dr. RONI ANDRI PRAMITA, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Ketua Penguji Skripsi

Siti Hardianti, M.Pd.
NIDN. 1422079701

.....

Penguji I

Yolan Marjuk, M.Pd.
NIDN. 1426109101

.....

Penguji II

Nur Rokhima, M.Pd.
NIDN.1410129401

.....

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 30 September 2026

Yang membuat pernyataan



Olgovina Sisilia Pohowain

Nim : 148620720142

MOTTO

"Segala Perkara Dapat Kutanggung di Dalam Dia Yang Memberi Kekuatan

Kepadaku”

(Filipi 4:13)

“ Jangan malu dengan kegagalanmu,belajarlah darinya dan mulai lagi “

“Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya”

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Mahakuasa

Dengan hati yang tulus karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Mama “Marcia Wagab dan bapak Andreas Pohowain”. Yang setiap hari memberikaan doa serta semangat agar dapat terselesainya skripsi ini.
2. Kepada kaka-kaka dan keponakan saya yakni Kaka Eginius Wagab, Binidikta Wagab,Yosina Pohowain,Nikodemus Pohowain,Yuliana Pohowain,dan Markus Pohowain, serta ke 11 keponakan yang tak bisa di sebutkan nama-namanya. Dimana yang selalau memberikan semangat dan juga doa agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sungguh-sungguh dan dengan semangat yang tak pernah berhenti kepada saya.
3. Kepada Suami Opan Yan Temongmere anak terkasih Jesica Junian Temongmere dan Sinagi Katerina Temongmere yang selalu ada dalam segala aktivitas penyusunan hingga selesai.
4. Kepada adik, kaka keluarga besar Himpunan Mahahsiswa Fakfak Se-Sorong Raya (HIMAFAK) yang telah bersama-sama dalam membantu membentuk karakter sebagai mahasiswa yang baik dan pantang menyerah.

ABSTRAK

Oktovina Sisislia Pohowain / 148620720142. 2026. **Penggunaan Media Stick Bambu dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Kelompok A di TK Oikumene Malasom Kabupaten Sorong Papua Barat Daya**. Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan mengenal angka sebagai dasar perkembangan kognitif anak usia dini. Anak usia 4–5 tahun membutuhkan pengalaman belajar konkret dan menyenangkan untuk memahami lambang bilangan serta hubungan antara angka dan jumlah benda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media stick bambu dalam kegiatan mengenal angka dan kemampuan mengenal angka anak Kelompok A setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas sepuluh anak Kelompok A dan guru di TK Oikumene Malasom Kabupaten Sorong. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemampuan mengenal angka diamati melalui empat indikator, yaitu menyebutkan urutan angka 1–10, mengurutkan angka, menghitung benda sederhana, serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Media stick bambu digunakan sebagai media konkret untuk membantu anak belajar mengenal angka melalui kegiatan bermain dan berhitung sederhana. Hasil pengamatan pada hari ketiga menunjukkan bahwa empat anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan enam anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan kemampuan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media stick bambu. Dalam pelaksanaannya, perhatian dan pengendalian emosi anak menjadi aspek yang perlu diperhatikan guru. Keterbatasan waktu penelitian juga menjadi kendala dalam mengamati perkembangan setiap anak secara menyeluruh.

Kata kunci: media stick bambu, kemampuan mengenal angka, anak usia dini, Kelompok A.

ABSTRACT

Oktovina Sisislia Pohowain / 148620720142. 2026. ***The Use of Bamboo Stick Media to Enhance Number Recognition Skills in Group A Children at Oikumene Malasom Kindergarten, Sorong Regency, Southwest Papua***. *Undergraduate Thesis. Faculty of Language, Social, and Sports Education. Sorong Muhammadiyah University of Education*

This research is motivated by the importance of number recognition skills as a foundation for the cognitive development of young children. Children aged 4–5 years require concrete and engaging learning experiences to understand numerical symbols and the relationship between numbers and the quantity of objects. This study aims to describe the use of bamboo stick media in number recognition activities and the number recognition skills of Group A children following instruction that utilized this media. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects consist of ten children from Group A and their teacher at Oikumene Malasom Kindergarten, Sorong Regency. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Number recognition skills were assessed based on four indicators: reciting the sequence of numbers 1–10, arranging numbers in order, counting simple objects, and matching the quantity of objects with their corresponding numerical symbols. Bamboo sticks served as a concrete tool to assist children in learning to recognize numbers through play-based activities and simple counting exercises. Observations on the third day indicated that four children fell into the "Beginning to Develop" (MB) category, while six children were in the "Developing as Expected" (BSH) category. These results reflect the children's abilities during the learning activities involving the bamboo stick media. In practice, the children's attention span and emotional regulation were aspects that required the teacher's careful attention. Additionally, the limited duration of the study posed a challenge in observing each child's development in a comprehensive manner.

Keywords: bamboo stick media, number recognition skills, young children, Group A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penggunaan Media *Stick* Bambu dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Kelompok A di TK Oikumene Kabupaten Sorong Papua Barat Daya**"

Dalam penyusunan Skripsi ini peneliti menyadari dan mengakui masih banyak kekurangan terdapat dalam pembuatan Skripsi ini, karena kesempurnaan ini hanya milik Tuhan Yang Mahakuasa. Banyak kesadaran yang mendalam didasari bahwa kartya tulis ini tidak akan terwujud menjadi sebuah Skripsi tanpa bantuan serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima aksih banyak kepada :

1. Dr.Rustamadji, M.Si selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan kesempatan bagi penelitu untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong .
3. Yolan Marjuk, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,yang telah memberikan motivasi , dorongan,serta semangat.
4. Nur Rokhima, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing satu yang telah semaksimal mungkin meluangkan waktu dan memberikan saran serta dorongan, semangat sehinggapeneliti mampu menyelesaikan Skripsi .
5. Nur Iman Mahdi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dua yang membimbing dalam penyusunan Skripsi
6. Untuk semua Dosen Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,yang selama ini memberikan ilmu yang berharga kepeda peneliti.
7. Untuk kedua Orang Tua tercinta serta semua kakak dan keponakan dan juga suami beserta 2 anak tercinta yang selalu membantu dalam doa dan dukungan

dalam penelitian ini.

8. Kepada Sekolah Tk Oikumene Kabupaten Sorong,Papua Barat Daya dan anak-anak kelas A yang telalh membantu menyelesaikan penelitian agar peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Atas segala kebaikan yang sudah saya terima dari berbagai pihak diatas,maka hanya doa dan ucapan terima kasih untuk semua kerjasama yang baik dan semoga mendapat imbalan baik dari Tuhan Yang Mahakuasa. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Sorong, 23 Juni 2026

Peneliti



Oktovina Sisilia Pohowain

Nim: 148620720142

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....**i**

HALAMAN JUDUL.....**ii**

KATA PENGANTAR.....**iii**

DAFTAR ISI.....**ix**

BAB I PENDAHULUA.....**1**

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Fokus Penelitian.....3

1.3 Tujuan Penelitian.....4

1.4 Manfaat Penelitian.....4

1.5 Definisi Operasional.....5

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....**6**

2.1 Kajian Teori.....6

2.2 Penelitian Relevan.....25

2.3 Kerangka Berpikir.....27

BAB III METODE PENELITIAN.....**28**

3.1 Jenis Pendekatan Penelitian.....28

3.2 Subjek Penelitian.....28

3.3 Waktu Dan Tempat.....28

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....28

3.5 Instrumen Penelitian.....29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....31

4.1 Hasil dan Pembahasan.....31

4.2 Deskripsi Penelitian.....34

BAB V PENUTUP.....**50**

5.1 Kesimpulan dan Saran.....50

DAFTAR PUSTAKA.....52

LAMPIRAN.....54

DOKUMENTASI..... 84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....27
Tabel 3.1 Lembar Observasi.....29
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara TK Oikumene.....30
Tabel 4.1 Data Guru TK Oikumene.....33
Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK oikumene.....34
Tabel 4.3 Observasi Data Penelitian Perkembangan anak Usia 4-5 Tahun.....43
Tabel 4.4 Tabel Rumus Perkembangan Anak.....44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sekolah TK Oikumene..... 31
Gambar 4.2 Peneliti, Guru Kelas A dan B Kepala Sekolah TK..... 29
Gambar 4.3 Anak Didik kelas A dan B..... 34
Gambar 4.4 Wawancara Guru Kelas A..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat izin Penelitian.....55
Lampiran Surat Validasi.....56
Lampiran Surat Keterangan Penelitian.....57
Lampiran Instrumen.....59
Lampiran RPPM.....62
Lampiran RPPH.....64
Lampiran Indikator Pelayanan.....74
Lampiran Dokumentasi.....85
Riwayat Hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan dasar anak, baik aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, maupun nilai agama dan moral. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak (Susanto, 2021).

Pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan rangsangan pendidikan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah aspek kognitif, khususnya kemampuan mengenal angka. Kemampuan mengenal angka merupakan dasar awal bagi anak untuk memahami konsep matematika sederhana yang akan digunakan pada tahap pendidikan berikutnya (Sujiono, 2020).

Menurut Gardner dalam teori *Multiple Intelligences*, terdapat berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Salah satu kecerdasan yang berkaitan erat dengan kemampuan mengenal angka adalah kecerdasan logis-matematis. Kecerdasan ini mencakup kemampuan berpikir logis, memahami pola, memecahkan masalah, serta mengenal dan menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini merupakan bagian penting dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak (Hanafi, 2019).

Kemampuan mengenal angka adalah kemampuan anak dalam mengenali lambang bilangan, menyebutkan urutan angka, menghubungkan jumlah benda dengan simbol angka, serta memahami konsep bilangan sederhana. Kemampuan ini penting dikembangkan sejak dini karena dapat membantu anak berpikir logis,

sistematis, dan mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Khadijah, 2021).

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu anak memahami materi secara konkret dan menyenangkan. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar anak. Penggunaan media yang menarik juga dapat membantu anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Setiawan dkk., 2022).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini adalah media stick bambu. Media stick bambu merupakan media pembelajaran sederhana yang terbuat dari potongan bambu dan digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan berhitung serta pengenalan lambang angka. Media ini mudah diperoleh, aman digunakan oleh anak, serta mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Penggunaan media konkret seperti stick bambu sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Anak akan lebih mudah memahami konsep angka apabila diberikan pengalaman langsung melalui benda nyata yang dapat disentuh, dihitung, dan dimainkan. Melalui kegiatan menggunakan stick bambu, anak dapat belajar menyebutkan angka, menghitung jumlah benda, mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda, serta mengurutkan angka secara menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Oikumene Kabupaten Sorong pada anak Kelompok A, ditemukan bahwa kemampuan mengenal angka anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, di mana sebagian anak sudah mampu menyebutkan urutan angka 1–10 secara bersama-sama, namun masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menyebutkan angka secara mandiri dan cenderung mengikuti teman yang lebih lancar berhitung. Selain itu, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali lambang bilangan, menghubungkan jumlah benda dengan simbol angka yang sesuai, serta mengurutkan angka dengan benar. Pada kegiatan

berhitung, sebagian anak juga masih memerlukan bantuan guru untuk menghitung jumlah benda dan mencocokkannya dengan lambang bilangan yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal angka anak adalah media stick bambu karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penggunaan Media Stick Bambu dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Kelompok A di TK Oikumene Kabupaten Sorong."**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui penggunaan media stick bambu dalam pembelajaran mengenal angka serta kemampuan mengenal angka anak setelah menggunakan media tersebut pada Kelompok A di TK Oikumene Kabupaten Sorong. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana penggunaan media stick bambu dalam pembelajaran mengenal angka pada anak Kelompok A di TK Oikumene Kabupaten Sorong?

1.2.2 Bagaimana kemampuan mengenal angka anak Kelompok A setelah menggunakan media stick bambu di TK Oikumene Kabupaten Sorong?

1.3 Tujuan Peneliti

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui penggunaan media stick bambu dalam pembelajaran mengenal angka pada anak Kelompok A di TK Oikumene Kabupaten Sorong.

1.3.2 Untuk mengetahui kemampuan mengenal angka anak Kelompok A setelah menggunakan media stick bambu di TK Oikumene Kabupaten Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran konkret dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengenal angka melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kemampuan mengenal angka anak dapat berkembang secara optimal.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi sekolah dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan media stick bambu sebagai media

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai konsep atau variabel yang digunakan dalam penelitian agar memiliki batasan yang jelas dan dapat dipahami sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu **"Penggunaan Media Stick Bambu dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Kelompok A di TK Oikumene Kabupaten Sorong"**, maka definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Media Stick Bambu

Media stick bambu adalah media pembelajaran konkret yang terbuat dari potongan bambu dan digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini (Simatupang, N. D., Sholichah, S. A., & Simanjuntak, I. A., 2023).

1.5.2 Kemampuan Mengenal Angka

Kemampuan mengenal angka adalah kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan yang meliputi kemampuan menyebutkan urutan angka, mengenali lambang bilangan, menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda, serta mengurutkan angka sesuai dengan urutan yang benar (Ula, Hasibuan, & Izzati, 2023).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Media Stick Bambu

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini, media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena anak lebih mudah memahami materi melalui benda-benda konkret dan kegiatan yang menyenangkan (Setiawan dkk., 2022).

Menurut Nurrita (2021), media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, memperjelas materi yang disampaikan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

Selanjutnya, Gunawan dan Ritonga (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau instrumen yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebagai bagian dari sistem pembelajaran, media memiliki peran penting dalam mendukung strategi pembelajaran karena media merupakan salah satu komponen yang dapat memperkuat efektivitas penggunaan metode dan waktu pembelajaran.

Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Media yang menarik, aman, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat membantu mereka memahami konsep pembelajaran secara lebih nyata. Hal ini disebabkan karena anak usia dini masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung dan benda yang dapat dilihat maupun disentuh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran merupakan alat, bahan, atau sarana yang digunakan untuk membantu proses penyampaian informasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu anak memahami pembelajaran secara lebih efektif, menarik, dan bermakna.

2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Melalui media pembelajaran, materi yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk yang lebih konkret sehingga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Menurut Tafonao (2020), fungsi media pembelajaran meliputi: (1) menarik perhatian dan minat belajar anak, (2) membantu anak memahami materi pembelajaran secara konkret, (3) meningkatkan motivasi belajar anak, (4) menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta (5) mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang menjembatani komunikasi antara guru dan anak dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat, menyentuh, dan mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh anak.

Pada pendidikan anak usia dini, media pembelajaran juga berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata dan konkret. Melalui penggunaan media pembelajaran, anak dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan, terutama aspek kognitif. Misalnya, dalam pembelajaran mengenal angka, penggunaan media konkret seperti stik bambu dapat membantu anak mengenali lambang bilangan, menghitung jumlah benda, mencocokkan angka dengan jumlah benda, serta mengurutkan angka dengan

lebih mudah.

Media pembelajaran juga dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera anak. Materi yang sulit dipahami dapat disederhanakan melalui penggunaan media yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan anak karena mendorong mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan objek atau alat yang digunakan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk menarik perhatian dan minat belajar anak, meningkatkan motivasi belajar, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, membantu anak memahami konsep secara konkret, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pada anak usia dini.

2.1.2 Media *Stick* Bambu

2.1.2.1 Pengertian Media *Stick* Bambu

Media stik bambu merupakan salah satu media pembelajaran konkret yang digunakan untuk membantu anak memahami konsep angka melalui kegiatan bermain dan berhitung sederhana. Media ini dibuat dari potongan bambu yang dibentuk dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sehingga aman, menarik, dan mudah digunakan oleh anak usia dini. Sebagai media konkret, stik bambu memungkinkan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan benda yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media stik bambu dalam pembelajaran dapat membantu anak mengenal lambang bilangan, menghitung jumlah benda, mengurutkan angka, serta mencocokkan lambang angka dengan jumlah benda secara langsung. Melalui penggunaan media ini, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga konsep angka lebih mudah dipahami. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan media stik bambu dapat meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan anak dalam proses belajar karena dilakukan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Menurut Posanda dkk. (2023), penggunaan media stik angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini karena anak lebih mudah memahami konsep bilangan melalui benda konkret yang dapat dilihat, disentuh, dan dimainkan secara langsung. Pengalaman belajar yang diberikan melalui media konkret membantu anak membangun pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal.

Kegiatan bermain menggunakan media stik bambu juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menemukan hal-hal baru, mengekspresikan perasaan, mengembangkan kreativitas, serta belajar secara aktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengenal lingkungan sekitar, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan, baik kognitif, sosial, maupun motorik.

Selain mudah diperoleh dan ekonomis, media stik bambu juga memiliki kelebihan karena ramah lingkungan, mudah dibuat, serta dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Penggunaan media ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan mengenal angka, tetapi juga dapat melatih koordinasi motorik halus anak melalui kegiatan memegang, menyusun, mengelompokkan, dan menghitung stik bambu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media stik bambu merupakan media pembelajaran konkret yang terbuat dari potongan bambu dan digunakan untuk membantu anak mengenal konsep angka melalui kegiatan bermain dan berhitung. Media ini efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep bilangan, menumbuhkan minat belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang aktif, nyata, dan menyenangkan.

2.1.2.2 Bahan Media *Stick* Bambu

Bambu merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia dan tumbuh di berbagai kondisi lingkungan. Bambu termasuk dalam kelompok rumput-rumputan (*Poaceae*) dengan subfamili *Bambusoideae*. Tanaman ini memiliki batang berongga yang terdiri atas ruas-ruas dan buku-buku serta dikenal sebagai salah satu tanaman dengan pertumbuhan yang relatif

cepat. Bambu dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis maupun subtropis sehingga mudah ditemukan baik yang tumbuh secara alami maupun yang dibudidayakan.

Bambu memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Selain mudah diperoleh, bambu memiliki tekstur yang kuat, ringan, tahan lama, ramah lingkungan, serta mudah dibentuk menjadi berbagai media pembelajaran. Oleh karena itu, bambu sering dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan alat permainan edukatif dan media pembelajaran bagi anak usia dini.

Sebagai bahan pembuatan media pembelajaran, bambu memiliki nilai ekonomis karena mudah diperoleh dengan biaya yang relatif murah. Selain itu, bambu juga aman digunakan setelah melalui proses penghalusan dan pembentukan yang sesuai. Karakteristik tersebut menjadikan bambu sebagai salah satu bahan yang tepat untuk dijadikan media pembelajaran konkret yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, termasuk kegiatan mengenal angka dan berhitung sederhana.

Penggunaan media yang terbuat dari bambu dapat membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata karena anak dapat melihat, memegang, menghitung, dan memainkan media tersebut secara langsung. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan benda konkret seperti stik bambu juga dapat meningkatkan minat belajar anak serta membantu mereka memahami konsep-konsep dasar secara lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bambu merupakan bahan alami yang mudah diperoleh, ekonomis, ramah lingkungan, aman digunakan, dan memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran konkret pada pendidikan anak usia dini.

2.1.2.3 Langkah-Langkah Penggunaan Media Stik Bambu dalam Pembelajaran Mengenal Angka

Penggunaan media stik bambu dalam pembelajaran mengenal angka dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Langkah-langkah penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun langkah-langkah penggunaan media stik bambu dalam pembelajaran mengenal angka adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media stik bambu dan wadah bernomor yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru memperkenalkan media stik bambu kepada anak serta menjelaskan cara penggunaannya.
3. Guru menunjukkan lambang angka dan meminta anak menyebutkan angka yang ditunjukkan.
4. Anak diminta menghitung jumlah stik bambu sesuai dengan angka yang ditunjukkan oleh guru.
5. Anak mencocokkan jumlah stik bambu dengan lambang angka yang ada pada wadah bernomor.
6. Anak mengurutkan angka menggunakan bantuan stik bambu.
7. Guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil kegiatan yang dilakukan anak.
8. Guru bersama anak melakukan refleksi sederhana mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Melalui langkah-langkah tersebut, anak dapat belajar mengenal angka secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Stik Bambu

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk media stik bambu.

a**.** Kelebihan Media Stik Bambu

1. Mudah diperoleh karena bahan bambu banyak tersedia di lingkungan sekitar.
2. Biaya pembuatannya relatif murah dan ekonomis.
3. Ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami.
4. Membantu anak memahami konsep angka secara konkret.
5. Meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan anak dalam pembelajaran.
6. Melatih kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan memegang, menghitung, dan menyusun stik.

7. Dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran matematika sederhana.

b. Kekurangan Media Stik Bambu

1. Memerlukan waktu dalam proses pembuatan dan persiapan media.
2. Jika tidak dihaluskan dengan baik, dapat menimbulkan risiko melukai anak.
3. Jumlah media harus disesuaikan dengan jumlah anak agar pembelajaran berjalan optimal.
4. Media mudah rusak apabila tidak disimpan dan dirawat dengan baik.
5. Penggunaannya memerlukan pendampingan guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tersebut, guru perlu menggunakan media stik bambu secara tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2.1.3 Penggunaan Media Stik Bambu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka

Kemampuan mengenal angka merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan ini meliputi mengenali lambang bilangan, menyebutkan urutan angka, menghitung jumlah benda, serta mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda. Untuk membantu anak memahami konsep tersebut, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Media stik bambu merupakan salah satu media konkret yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. Penggunaan media ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung sehingga konsep angka menjadi lebih mudah dipahami. Anak dapat menghitung jumlah stik, mencocokkan jumlah stik dengan lambang angka, serta mengurutkan angka melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Menurut Posanda dkk. (2023), penggunaan media stik angka dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini karena anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui benda konkret.

Pengalaman tersebut membantu anak memahami hubungan antara lambang bilangan dan jumlah benda secara lebih nyata.

Selain membantu mengenal angka, penggunaan media stik bambu juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, media stik bambu dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media stik bambu dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal angka anak melalui kegiatan belajar yang konkret, aktif, dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan dan lambang angka.

2.2 Kemampuan Mengenal Angka

2.2.1 Pengertian Kemampuan Mengenal Angka

Kemampuan merupakan kesanggupan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu. Kemampuan dapat berkembang melalui proses belajar, latihan, dan pengalaman yang diperoleh individu dalam kehidupannya. Menurut Munandar (2018), kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir yang kemudian berkembang melalui proses pembiasaan, latihan, dan pengalaman sehingga individu mampu melakukan suatu aktivitas dengan baik.

Kemampuan mengenal angka merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan mengenal angka adalah kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan dan lambang bilangan yang meliputi kegiatan menyebutkan urutan angka, mengenali lambang angka, menghitung jumlah benda, menghubungkan lambang angka dengan jumlah benda, serta mengurutkan angka sesuai urutannya. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak dalam mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Khadijah (2021), kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki anak usia dini karena menjadi landasan dalam pembelajaran matematika. Melalui pengenalan angka, anak belajar memahami konsep jumlah, urutan, perbandingan, dan hubungan antara simbol

angka dengan benda konkret yang ada di sekitarnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto (2021) menyatakan bahwa kemampuan mengenal angka merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah sederhana. Anak yang mampu mengenal angka dengan baik akan lebih mudah memahami kegiatan berhitung, mengelompokkan benda, membandingkan jumlah benda, serta menyelesaikan masalah sederhana yang berkaitan dengan konsep bilangan.

Yuliarti (2018) menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, melainkan memerlukan proses yang bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar proses pengenalan angka dapat berlangsung secara optimal. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media konkret yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung.

Menurut Sudaryanti (dalam Yuliarti, 2018), pengenalan angka pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak, seperti menghitung jari tangan, menghitung benda-benda di sekitar, mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan, serta mengurutkan angka melalui kegiatan bermain. Kegiatan tersebut dapat membantu anak memahami konsep angka secara lebih mudah karena dilakukan melalui pengalaman nyata.

Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep angka apabila pembelajaran dilakukan menggunakan media konkret dan kegiatan bermain yang menyenangkan. Media konkret memungkinkan anak untuk melihat, menyentuh, dan memanipulasi benda secara langsung sehingga konsep bilangan menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan media stik bambu dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang membantu anak mengenal angka melalui kegiatan menghitung, mengelompokkan, dan mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka adalah kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan dan lambang bilangan yang meliputi kemampuan menyebutkan,

mengenali, mengurutkan, menghitung, serta mencocokkan angka dengan jumlah benda. Kemampuan ini merupakan dasar penting dalam perkembangan kognitif anak dan perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2.2.2 Tujuan Mengenal Angka

Mengenalkan angka kepada anak usia dini merupakan salah satu upaya penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat strategis untuk memberikan berbagai stimulasi, termasuk pengenalan konsep angka dan bilangan. Pada masa ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan menyerap informasi yang sangat baik. Oleh karena itu, pengenalan angka perlu dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti bermain sambil belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Pengenalan angka bertujuan untuk membantu anak memahami konsep bilangan sebagai dasar dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Melalui kegiatan mengenal angka, anak tidak hanya belajar menyebutkan lambang bilangan, tetapi juga memahami hubungan antara angka dan jumlah benda yang ada di sekitarnya. Menurut Susanto (2021), pengenalan angka pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan konsep bilangan.

Sejalan dengan hal tersebut, Depdiknas (2007) menjelaskan bahwa tujuan mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Membantu anak berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar, maupun lambang bilangan yang terdapat di lingkungan sekitar.
2. Membantu anak menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam aktivitas sehari-harinya memerlukan keterampilan berhitung sederhana.
3. Mengembangkan ketelitian, konsentrasi, kemampuan berpikir abstrak, serta daya apresiasi anak terhadap berbagai konsep yang dipelajari.
4. Membantu anak memahami konsep ruang dan waktu serta memperkirakan

urutan suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

5. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak dalam menciptakan serta menemukan berbagai gagasan baru melalui kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pengenalan angka juga bertujuan untuk membangun kesiapan belajar anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Kemampuan mengenal angka yang berkembang dengan baik akan membantu anak lebih mudah memahami kegiatan berhitung, pengukuran, pengelompokan benda, dan berbagai aktivitas matematika sederhana lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan mengenalkan angka pada anak usia dini adalah untuk membantu anak memahami konsep bilangan sebagai dasar pembelajaran matematika, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, meningkatkan konsentrasi dan ketelitian, serta mempersiapkan anak dalam menghadapi pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, pengenalan angka perlu dilakukan secara bertahap melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2.2.3 Manfaat Mengenal Angka Anak Usia Dini

Mengenal angka merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak. Kemampuan mengenal angka tidak hanya berkaitan dengan kegiatan berhitung, tetapi juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengenalan angka perlu diberikan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Susanto (2021), mengenal angka memberikan manfaat bagi anak dalam memahami konsep bilangan yang menjadi dasar pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang telah mengenal angka dengan baik akan lebih mudah memahami kegiatan menghitung, mengelompokkan benda, membandingkan jumlah benda, serta memahami hubungan antara simbol angka dan kuantitas benda.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Khadijah (2021) menyatakan bahwa

kegiatan mengenal angka dapat membantu perkembangan kemampuan berpikir logis dan sistematis pada anak. Melalui pengenalan angka, anak belajar memahami konsep urutan, pola, hubungan jumlah benda dengan lambang bilangan, serta mengembangkan kemampuan penalaran sederhana.

Adapun manfaat mengenal angka pada anak usia dini antara lain sebagai berikut:

1. Membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis.
2. Melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana.
3. Meningkatkan kemampuan konsentrasi dan ketelitian dalam melakukan suatu kegiatan.
4. Membantu anak memahami hubungan antara jumlah benda dengan lambang bilangan.
5. Menjadi dasar bagi anak dalam mempelajari konsep matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya.
6. Mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan berhitung dan pengamatan terhadap benda-benda di lingkungan sekitar.
7. Melatih kemampuan anak dalam mengelompokkan, membandingkan, dan mengurutkan benda berdasarkan jumlahnya.
8. Membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan konsep bilangan.

Menurut Suyadi (2020), pembelajaran mengenal angka yang dilakukan melalui kegiatan bermain dan penggunaan media konkret dapat membantu anak memahami konsep angka dengan lebih mudah karena anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan. Melalui pengalaman tersebut, anak tidak hanya menghafal lambang bilangan, tetapi juga memahami makna angka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenal angka memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek kognitif. Kemampuan mengenal angka dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis, meningkatkan konsentrasi dan ketelitian, memahami konsep bilangan, serta menjadi dasar yang penting dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu,

pengenalan angka perlu diberikan secara bertahap melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2.2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Mengenal angka Anak Usia Dini

Kemampuan mengenal angka pada anak usia dini tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung ataupun penghambat dalam proses pengembangan kemampuan mengenal angka. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat agar perkembangan kemampuan mengenal angka dapat berlangsung secara optimal.

2.2.4.1 Faktor Pendukung Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Menurut Khadijah (2021), terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini, antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik

Media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu anak memahami konsep angka dengan lebih mudah. Anak usia dini cenderung lebih tertarik belajar melalui benda nyata dan kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung.

2. Metode Pembelajaran yang Menyenangkan

Metode pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar mengenal angka. Suasana belajar yang menyenangkan membuat anak lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Dukungan Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi, bimbingan, motivasi, serta pendampingan kepada anak selama proses belajar.

Dukungan yang diberikan secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengenal angka dengan lebih baik.

4. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan dapat membantu anak berkonsentrasi serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih optimal. Lingkungan yang mendukung juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam belajar.

5. Motivasi dan Minat Belajar Anak

Anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan minat belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep angka. Motivasi yang tinggi akan mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

2.2.4.2 Faktor Penghambat Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. Menurut Susanto (2021), faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya Media Pembelajaran

Keterbatasan media pembelajaran dapat menyebabkan anak kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar. Akibatnya, anak menjadi kurang aktif dan kesulitan memahami konsep angka yang diajarkan.

2. Metode Pembelajaran yang Monoton

Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan aktivitas bermain dan pengalaman langsung dapat membuat anak cepat merasa bosan sehingga minat belajar menjadi menurun.

3. Kurangnya Konsentrasi Anak

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang relatif singkat. Kondisi ini dapat menyebabkan anak mudah terdistraksi dan sulit fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Kurangnya Pendampingan dari Orang Tua

Kurangnya stimulasi, bimbingan, dan latihan di rumah dapat memengaruhi perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak. Peran orang tua sangat penting dalam memperkuat pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah.

5. Perbedaan Tingkat Perkembangan Anak

Setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan tahap perkembangan yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan kemampuan mengenal angka pada setiap anak tidak selalu berkembang pada tingkat yang sama. Menurut Susanto (2021), kemampuan mengenal angka akan berkembang secara optimal apabila anak memperoleh stimulasi yang tepat melalui kegiatan bermain, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang menarik agar anak lebih mudah memahami konsep angka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang menyenangkan, dukungan guru dan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi belajar anak. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya konsentrasi anak, kurangnya pendampingan orang tua, dan perbedaan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar kemampuan mengenal angka anak dapat berkembang secara optimal.

2.2.2.5 Metode Mengenal Angka Anak Usia Dini

Metode mengenal angka pada anak usia dini merupakan cara yang digunakan guru untuk membantu anak memahami konsep angka dan bilangan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak. Pengenalan angka pada anak usia dini tidak dapat dilakukan melalui hafalan semata, tetapi perlu diberikan melalui pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dalam bentuk bermain sambil belajar agar anak dapat memahami konsep angka secara lebih mudah.

Menurut Suyadi (2020), pembelajaran pada anak usia dini harus dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya mengenal lambang angka, tetapi juga memahami makna angka melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pengamatan, percobaan, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto (2021) menyatakan bahwa pembelajaran mengenal angka perlu dilakukan secara bertahap, dimulai dari mengenalkan konsep bilangan melalui benda-benda konkret, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan lambang bilangan. Hal ini penting karena anak usia dini masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga lebih mudah memahami sesuatu yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung.

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengenalkan angka pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Metode Bermain

Metode bermain merupakan metode yang paling sesuai digunakan pada anak usia dini. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar mengenal angka dalam suasana yang menyenangkan tanpa merasa terbebani. Kegiatan bermain juga dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara guru memperagakan secara langsung penggunaan media atau kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan angka. Misalnya, guru menunjukkan lambang angka, menghitung jumlah benda,

atau memperagakan cara mencocokkan angka dengan jumlah benda tertentu. Melalui demonstrasi, anak dapat memahami materi dengan lebih jelas karena melihat contoh secara langsung.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan melalui pemberian pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan angka dan bilangan. Metode ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir, mengingat, dan mengungkapkan pendapat. Selain itu, metode tanya jawab juga dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dilakukan dengan memberikan aktivitas sederhana kepada anak, seperti menghitung jumlah benda, mengurutkan angka, mencocokkan lambang angka dengan jumlah benda, atau mengelompokkan benda berdasarkan jumlah tertentu. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat berlatih dan memperkuat pemahamannya tentang konsep angka.

5. Metode Bermain Menggunakan Media Konkret

Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda nyata sebagai alat bantu pembelajaran, seperti balok angka, kartu bilangan, manik-manik, maupun stik bambu. Penggunaan media konkret membantu anak memahami konsep angka secara lebih nyata karena anak dapat melihat, menyentuh, menghitung, dan memanipulasi benda secara langsung. Kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Menurut Khadijah (2021), penggunaan media konkret dalam pembelajaran mengenal angka dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak karena anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, anak lebih mudah memahami hubungan antara lambang bilangan dan jumlah benda sehingga konsep angka dapat dipahami secara lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode mengenal angka pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Metode bermain, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, dan penggunaan media konkret merupakan beberapa metode yang dapat digunakan

untuk membantu anak memahami konsep angka secara efektif. Dengan penggunaan metode yang tepat, proses pembelajaran mengenal angka akan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak.

2.3 Penelitian Relevan

2.3.1 Penelitian yang dilakukan oleh Yenis Astina Mulyaningsih berjudul *"Bermain Stik Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Kelompok B di TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain stik angka mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Persentase kemampuan berhitung anak meningkat dari 47,25% pada prasiklus menjadi 57,75% pada siklus I dan 86,37% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan stik angka efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

2.3.2 Penelitian yang dilakukan oleh Nurmeiyati berjudul *"Pengembangan Media Stik Angka pada Permainan Berhitung Permulaan Anak Usia 4–5 Tahun di TK An-Nur Rejo Agung Tahun Ajaran 2023/2024".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa media permainan stik angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Capaian perkembangan anak meningkat dari 58,33% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua dan 90,90% pada siklus ketiga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media stik angka dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

2.3.3 Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amaria Posanda, Maerutotun Khasana, Dewi Puriati, dan Devi Rahmasari berjudul *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Stik Angka pada Kelompok B2 di TK Kartika V 15 Loa Janan Tahun 2023".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media stik angka mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka anak. Persentase kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan 1–10 meningkat dari 31%

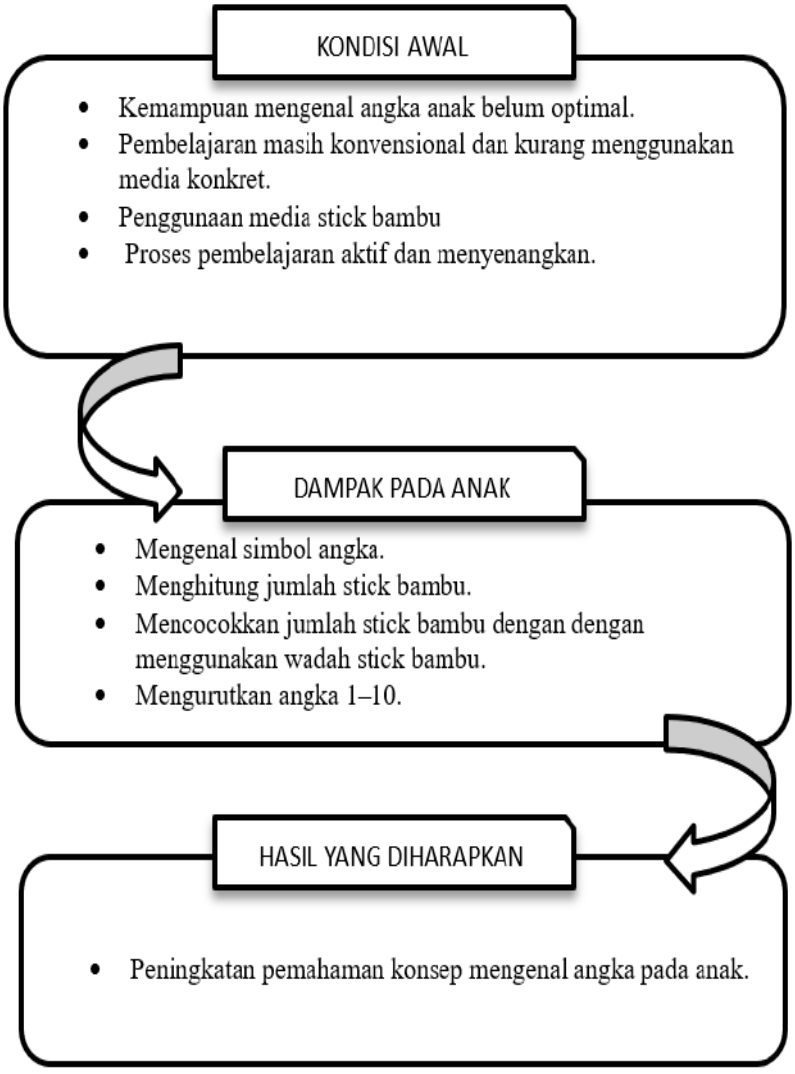
pada tahap prasiklus menjadi 92% pada siklus I. Dengan demikian, media stik angka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian, media yang digunakan, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu umumnya menggunakan media stik angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan atau kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan media stik bambu untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A usia 4–5 tahun di TK Oikumene Malasom Kabupaten Sorong. Selain itu, media yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan alam lokal berupa bambu yang mudah diperoleh, ekonomis, dan ramah lingkungan.

Kebaruan *(novelty)* penelitian ini terletak pada penggunaan media stik bambu sebagai media pembelajaran konkret berbasis bahan alam lokal untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A usia 4–5 tahun. Media stik bambu dipilih karena mudah diperoleh, aman digunakan, ekonomis, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui benda konkret dan kegiatan bermain. Selain itu, penelitian ini dilakukan di TK Oikumene Malasom Kabupaten Sorong yang belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini.

2.4 Kerangka Pikir

Penggunaan media konkret seperti *stick* bambu dalam pembelajaran mengenal angka dapat membantu anak memahami konsep angka secara lebih nyata. Melalui kegiatan bermain menggunakan *stick* bambu, anak menjadi lebih aktif, termotivasi, serta mampu menghubungkan jumlah benda dengan simbol angka secara lebih mudah.


KONDISI AWAL
Kemampuan mengenal angka anak belum optimal.
Pembelajaran masih konvensional dan kurang menggunakan media konkret.
Penggunaan media stick bambu
Proses pembelajaran aktif dan menyenangkan.
DAMPAK PADA ANAK
Mengenal simbol angka.
Menghitung jumlah stick bambu.
Mencocokkan jumlah stick bambu dengan dengan menggunakan wadah stick bambu.
Mengurutkan angka 1–10.
HASIL YANG DIHARAPKAN
Peningkatan pemahaman konsep mengenal angka pada anak.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti turun langsung mengambil data dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif artinya mekanisme penelitian yang menghasilkan data naratif berupa istilah kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan sikap yang diamati. Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan pengumpulan data pada latar belakang alamiah dengan cara menjabarkan kejadian yang peneliti lihat secara langsung, dengan cara mencatat dan mengamati perkembangan pada setiap anaknya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai penggunaan media *stick* bambu dalam pembelajaran mengenal angka**.**

3.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk varibale penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek yang diambil peneltian ini adalah peserta didik kelompok A yang berjumlah 10 siswa dari TK Oikumene Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Sedangkan objek poeneltian ini adalah masalah yang diteliti yaitu **Penggunaan Media *Stick* Bambu dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Oikumene Kabupaten Sorong.**

3.3 Waktu dan Tempat

3.3.1 Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juni-17 Juni 2026

3.3.2 Tempat

Penelitian ini bertempat Di TK Oikumene Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2022), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media stik bambu dalam kemampuan mengenaqa Ql angka anak Kelompok A di TK Oikumene Malasom Kabupaten Sorong.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan keadaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan aktivitas yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media stik bambu pada anak Kelompok A di TK Oikumene Malasom Kabupaten Sorong. Observasi difokuskan pada proses penggunaan media stik bambu oleh guru serta kemampuan anak dalam mengenal angka setelah menggunakan media tersebut. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak menyebutkan urutan angka 1–10, mengurutkan angka, menghitung benda sederhana, serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Moleong (2021), wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif

untuk menggali informasi dari informan mengenai pengalaman, pandangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru Kelompok A di TK Oikumene Malasom Kabupaten Sorong. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai cara guru menggunakan media stik bambu dalam kegiatan mengenal angka, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, respons anak selama kegiatan berlangsung, serta kemampuan anak dalam mengenal angka setelah menggunakan media tersebut. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada lembar pedoman wawancara yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan penelaahan dokumen atau bukti yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media stik bambu di TK Oikumene Malasom Kabupaten Sorong. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran, foto media stik bambu, lembar observasi kemampuan mengenal angka anak, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Ada pun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Susanto (2021):

Tabel 3.1 Lembar Observasi

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				
2	Anak mampu mengurutkan angka 1-10 dengan menggunakan stick bambu				
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan *stick* bambu				
4	Anak mampu mencocockan jumlah dengan lambang angka				

Adapun pedoman wawancara dengan guru kelas A menurut Moleong (2021) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wwancara Guru Kelas A TK Oikumene

NO	WAWANCARA GURU KELAS TK OIKUMENE
1	Bagimana cara ibu mengenalkan angka kepada anak kelompok A ?
2	Media apa saja yangt digunakan dalam mengenal angka?
3	Bagimana penggunaan media *stick* bambu dalam kegiatan pengenalan angka pada anak kelas A?
4	Bagaimana kemampuan anka dalam mengenal angka setelah menggunakan media *stick* bambu?

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengikuti model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Proses analisis data dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sampai data mencapai titik jenuh. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

3.6.1 Kondensasi Data (*Data Condensation*): Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara dengan [sebutkan informan Anda, misal: guru/karyawan/subjek penelitian], hasil observasi, serta dokumen pendukung lainnya. Pada tahap ini, data dipilah agar relevan dengan rumusan masalah penelitian.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*): Pengorganisasian informasi yang telah dikondensasikan ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk [teks naratif / tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap pola hubungan fenomena yang diteliti.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*): Langkah pencarian makna, keteraturan, dan alur kausalitas dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan akhir diperoleh setelah seluruh proses verifikasi di lapangan selesai secara mendalam.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Deskripsi Umum

Deskrisi umum dalam penelitian ini mendiskripsikan terlebih dahulu terkait data sekolah yang menjadi tempat dilaksanakan penelitian. Adapun deskripsi umum profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana tenaga kependidikan, san siswa yang dapat dapaparkan seperti dibawah ini:

4.1.1.1 Profil Sekolah

a. Nama Sekolah : TK Oikumene Malasom
b. Status Sekolah : Swasta
c. Sk Izin Pendirian Sekolah : 05/TK/OK/2017
d. NPSN : 69982279
e. Status Kepemilikan : Yayasan
f. Akreditasi : B



Gambar 4.1 Sekolah Tk Oikumene

4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

Setiap lembaga sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda, sehingga membedakan antara sekolah satu dengan yang lain. Namun dibalik

semua itu mempunyai inti yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa .

Adapun visi dan misi Tk Oikumene Malasom Kabupaten Sorong

Visi: " Terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berkarakter Iman Kristen"

Misi: Melaksanakan pembelajaran yang aktif,kreatif,edukatifdan menyenangkan bagi anak itu sendiri

Tujuan:

1. Memberikan pengalaman dan modal pengetahuan awal,bagi diri sisi agama,moral,sosial,emosional,motorik,bahasa, kognitif,seni dan berkarakter
2. Agar kelak menjadi anak-anak yang hebat (berilm, mandiri,berkarakter)
3. Terwujudnya anak-anak yang kratif, Dan memiliki sikap menghargai budaya papua dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.1.3 Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kususnya dijenjang pendidikan anak usia dini, perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, gedung yang permanen, kokoh dan refresentatif, serta lingkungan blajar yang nyaman, bersih dan asrii sehingga tubuh rasa nyaman pada siswa dan mereka akan merasa betah selama berasa di sekolah tersebut.

Selain itu juga, para pendidik dapat mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif,inovatif,kreatif dan meyenangkan. Sarana prasarasa sekolah diantaranya memiliki 3 ruangan : Kelas A 1 ruangan, Kelas B 1 ruangan dan Kepala sekolah 1 ruangan .

Adapun ruangan anak dilenhkapi dengan meja dan kursi untuk guru dan anak, simbol kenegaraan, lemari buku anak-anak. Kemudian untuk ruang kepala sekolah dilenhkapi dengan meja dan kursi untuk kepala sekolah dan tamu dan rak buku serta lemari etalasi penyimpanan berkas-berkas sekolah.

4.1.1.4 Tenaga dan Kependidikan

Tenaga kependiidkan yang membantu menunjang kegiatan pembelajaran selama di Tk Oikumene Kabupaten Sorong berjumlah 3 guru , diantaranya 1

kepala sekolah 1 guru kelas A dan 1 guru kelas B. Berikut di bawah ini tabel tenaga kependidikan di Tk Oikumene Kabupaten Sorong Papua Brat Daya.

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan Tk Oikumene

No	Keterangan	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kepala sekolah		1	1
2	Guru kelas A		1	1
3	Guru kelas B		1	1
Jumlah				3



Gambar 4.2 Kepala sekolah dan guru kelas A dan Guru kelas B Tk Oikumene

Selain tenaga kependidikan yang ad di Tk Oikumene Malasom Kabupaten Sorong, Papua Brat Daya. Adapun anak peserta didik sebagai salah satu faktor penunjang pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru di Tk Oikumene

Malasom Kabupaten Sorong, jumlah keseluruhan peserta didik Tk Oikumene Malasom, Kelas A dan Kelas B dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Jumlah keseluruhan peserta didik Tk Oikumene Malasom Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Tk Oikumene Malasom

			mlah
			9



Gambar 4.3 Anak Didik Kelas A dan B

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan media stick bambu dalam kegiatan mengenal angka dilaksanakan di TK Oikumene Malasom Kabupaten Sorong. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dengan menggunakan

media stick bambu dan wadah yang diberi lambang angka 1–10. Kegiatan diarahkan untuk mengamati kemampuan anak dalam menyebutkan urutan angka, mengurutkan angka, menghitung stick bambu, serta mencocokkan jumlah stick bambu dengan lambang angka pada wadah.

4.2.1 Penggunaan Media Stick Bambu dalam Kegiatan Mengenal Angka pada Anak Kelompok A.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai tema pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran serta media yang akan digunakan. Media yang digunakan berupa stick bambu dan wadah dari bambu yang diberi lambang angka. Anak diminta mengenali angka pada wadah, kemudian memasukkan stick bambu sesuai jumlah yang ditunjukkan oleh angka tersebut.

Pada pertemuan pertama, peneliti menyambut anak-anak, mengikuti kegiatan pembiasaan sekolah, dan memperkenalkan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti mengajak anak mengenal lingkungan sekitar dan bambu sebagai bahan alam. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan media stick bambu untuk kegiatan mengenal angka. Beberapa anak masih bermain di luar kegiatan dan belum sepenuhnya fokus. Peneliti memberikan arahan dan kegiatan penyegar singkat agar anak kembali memperhatikan kegiatan.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengajak anak berbicara tentang tumbuhan bambu, kemudian memperkenalkan wadah bernomor 1–10. Anak menyebutkan angka bersama-sama, memilih wadah sesuai instruksi, dan mengikuti permainan menebak angka yang tertera pada wadah. Setelah kegiatan, peneliti memberikan apresiasi untuk mendorong keterlibatan anak.

Catatan observasi hari kedua menunjukkan bahwa dari 10 anak, 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak berada

pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak pada kategori BSH dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan peneliti, sedangkan beberapa anak lainnya masih membutuhkan arahan dan dukungan untuk menjaga fokus.

Pada pertemuan ketiga, anak melakukan kegiatan menghitung stick bambu sesuai angka yang tertera pada wadah, kemudian memasukkan stick ke dalam wadah tersebut. Beberapa anak masih keliru dalam mencocokkan jumlah stick dengan angka, misalnya memasukkan tujuh stick ke wadah bernomor enam. Anak lainnya sudah dapat mengenali angka dan menghitung jumlah stick yang sesuai. Peneliti memberikan penguatan dan dorongan agar anak tetap mencoba serta tidak berkecil hati ketika belum berhasil.

Hasil observasi hari ketiga yang tercatat menunjukkan 6 anak berada pada kategori BSH dan 4 anak berada pada kategori MB. Peneliti mencatat bahwa perhatian anak dan kemampuan mengelola emosi turut memengaruhi keterlibatan mereka. Karena waktu pengamatan terbatas, peneliti juga menyadari perlunya pengamatan berkelanjutan untuk memperoleh gambaran perkembangan yang lebih menyeluruh.

Pada pertemuan keempat, anak terlihat antusias untuk memegang media dan menunjukkan kemampuannya. Anak diberi kesempatan memilih wadah bernomor, menghitung stick bambu, dan mencocokkan jumlahnya dengan angka pada wadah. Beberapa anak masih memerlukan arahan karena mudah teralihkan oleh kegiatan lain. Peneliti memberikan pengingat dan apresiasi untuk mendorong anak kembali fokus.

Dalam catatan hari keempat, peneliti menyebut adanya perkembangan pada anak yang sebelumnya berada pada kategori MB dan BSH. Namun, uraian jumlah kategori pada hari keempat dalam dokumen perlu diperiksa kembali karena terdapat pernyataan yang belum konsisten mengenai jumlah anak pada kategori BSH dan BSB. Oleh karena itu, jumlah kategori hari keempat sebaiknya disesuaikan dengan lembar observasi asli sebelum ditetapkan dalam naskah akhir.

Pada pertemuan kelima, kegiatan difokuskan pada pengulangan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya. Anak mengikuti permainan menghitung stick bambu, bermain dalam kelompok kecil, serta mengingat kembali urutan angka 1–10. Ketika peneliti menanyakan kegiatan yang telah dilakukan, anak-anak dapat menyebutkan beberapa kegiatan, seperti bermain kelompok, menghitung stick bambu, dan memasukkan stick ke dalam wadah bernomor.

Catatan hasil akhir dalam dokumen menyebutkan bahwa dari 10 anak, 8 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil ini perlu dibaca bersama tabel observasi akhir yang memuat penilaian setiap anak pada empat indikator kemampuan mengenal angka.

4.2.2 Kemampuan Mengenal Angka Anak setelah Menggunakan Media Stick Bambu

Kemampuan mengenal angka diamati melalui empat indikator, yaitu (1) menyebutkan angka 1–10, (2) mengurutkan angka 1–10 dengan menggunakan stick bambu, (3) menghitung benda menggunakan stick bambu, dan (4) mencocokkan jumlah stick bambu dengan lambang angka pada wadah. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan mengenal angka.

Berdasarkan catatan observasi hari kedua dan ketiga, masing-masing 6 anak (60%) berada pada kategori BSH dan 4 anak (40%) berada pada kategori MB. Catatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat mengikuti kegiatan sesuai indikator yang diamati, sementara beberapa anak masih membutuhkan arahan, pengulangan, dan dukungan untuk mempertahankan perhatian serta mencocokkan jumlah stick dengan lambang angka.

Pada catatan hasil akhir hari kelima, peneliti melaporkan 8 anak (80%) berada pada kategori BSB dan 2 anak (20%) berada pada kategori BSH.

Deskripsi ini menunjukkan hasil akhir yang dicatat peneliti setelah lima kali pertemuan. Untuk menjaga ketepatan pelaporan, jumlah tersebut perlu dicocokkan dengan rekapitulasi tabel observasi akhir dan lembar penilaian per anak.

Berikut penilaian akhir yang di dapati oleh peneliti dalam 5 kali pertemuan di Tk Oikumene,Kabupaten Sorong.

Tabel 4.3 Penelitian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

No	**Nama anak**	**Indikator pencapaian**			
		Anak mampu menyebutkan angka 1-10	Anak mampu mengurutkan angka 1-10 dengan menggunakan *stick* bambu	Anak mampu menghitung benda menggunakan *stick* bambu	Anak mampu mencocockan jumlah *stick* bambu dengan lambang angka
1	Zefanya	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Elvano	BSB	BSB	BSB	BSB
3	zoe	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Bibi	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Izel	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Ruben	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Matius	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Tono	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Gavino	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Kristiani	BSB	BSB	BSB	BSB

Anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media stick bambu mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka anak secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

4.2.1. Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas A

Wawancara dilakukan dengan guru Kelas A berinisial S.R. untuk memperoleh informasi tentang cara mengenalkan angka, media pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan penggunaan media stick bambu, serta pengamatan guru terhadap kemampuan dan respons anak. Hasil wawancara disajikan berdasarkan jawaban guru, kemudian dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Cara guru mengenalkan angka kepada anak

> *"Puji Tuhan, anak-anak sudah bisa mengenal angka 1–10, hanya saja ada beberapa anak yang kadang tidak fokus dalam mengenal angka. "*

Jawaban guru menunjukkan bahwa anak telah memiliki kemampuan awal mengenal angka 1–10. Namun, menurut guru, beberapa anak masih mengalami kesulitan mempertahankan fokus saat kegiatan berlangsung. Informasi ini menjadi konteks bagi peneliti untuk menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. (ww. SH.15-7-2026)

2. Media yang digunakan untuk mengenalkan angka

> *"Kalau media, ada beberapa media atau APE yang kita gunakan untuk mengenal angka anak, berupa lidi, batu, papan hitung, serta kartu angka yang anak pelajari. "*

Guru menjelaskan bahwa kegiatan mengenal angka sebelumnya didukung oleh beberapa media, yaitu lidi, batu, papan hitung, dan kartu angka. Media stick bambu kemudian digunakan dalam penelitian sebagai alternatif media berbahan alam untuk mendukung kegiatan mengenal angka.

(ww. SH.15-7-2026)

3. Penggunaan media stick bambu dalam kegiatan mengenal angka

> *"Selama satu minggu penelitian berjalan, anak-anak sangat senang karena mendapatkan media atau APE baru yang mereka kenal. Pada umumnya anak akan fokus pada benda atau hal-hal baru yang diperkenalkan. Dengan adanya media stick bambu, terlihat anak mulai gemar mengenal angka. "*

Berdasarkan jawaban tersebut, guru mengamati respons yang positif

terhadap media baru yang diperkenalkan. Guru melihat anak menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan mengenal angka. Temuan wawancara ini sejalan dengan catatan observasi yang menggambarkan anak memilih wadah bernomor, menghitung stick bambu, dan mengikuti permainan mengenal angka. (ww. SH.15-7-2026)

4. Kemampuan anak setelah menggunakan media stick bambu

> *"Setelah adanya media stick bambu, kemampuan anak mulai terlihat. Mengenal angka terasa lebih mudah dan dapat dipelajari bersama, serta kemampuan anak mulai menunjukkan perubahan."*

Guru menyampaikan pengamatan bahwa anak mulai menunjukkan perubahan dalam mengikuti kegiatan mengenal angka. Pernyataan ini merupakan pandangan guru dan perlu dibaca bersama data observasi peneliti, termasuk catatan perkembangan kategori pada setiap pertemuan dan tabel penilaian akhir. (ww. SH.15-7-2026)

5. Respons dan semangat anak selama pembelajaran

> *"Dari lima kali penelitian, kami melihat bahwa kegiatan mengenal angka menggunakan media stick bambu membuat anak lebih kreatif dan bersemangat dalam pembelajaran serta membantu anak mengenal angka. Sangat luar biasa."*

Guru memberikan tanggapan positif terhadap semangat anak selama kegiatan. Menurut guru, media stick bambu membuat pembelajaran terasa menarik dan mendorong anak terlibat dalam kegiatan. Pernyataan ini mendukung deskripsi tentang respons anak, tetapi penilaian kemampuan anak tetap merujuk pada indikator dan lembar observasi. (ww. SH.15-7-2026)

4.3 Pembahasan

Pembahasan disusun berdasarkan dua fokus penelitian. Fokus pertama adalah penggunaan media stick bambu dalam kegiatan mengenal angka, sedangkan fokus kedua adalah kemampuan mengenal angka anak setelah mengikuti kegiatan tersebut. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa media digunakan melalui kegiatan mengenali angka pada wadah, menghitung stick bambu, dan mencocokkan jumlah stick dengan lambang angka.

4.3.1 Penggunaan media stick bambu dalam kegiatan mengenal angka

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan menggunakan media stick bambu dilaksanakan melalui pengenalan bahan alam, pengenalan angka 1–10, pemilihan wadah bernomor, penghitungan stick bambu, dan pencocokan jumlah stick dengan angka pada wadah. Guru Kelas A juga menyampaikan bahwa anak menunjukkan ketertarikan terhadap media yang baru diperkenalkan. Dengan demikian, data penelitian menggambarkan bahwa media stick bambu digunakan sebagai alat bantu konkret dalam kegiatan mengenal angka dan menjadi salah satu cara untuk mendorong keterlibatan anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan, beberapa anak masih mudah teralihkan dan sebagian anak keliru menghitung atau mencocokkan jumlah stick dengan angka. Peneliti memberikan arahan, pengulangan, dan apresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media perlu disertai pendampingan guru yang menyesuaikan kebutuhan setiap anak.

4.3.2 Kemampuan mengenal angka anak setelah menggunakan media stick bambu

Catatan observasi hari kedua dan ketiga menunjukkan 6 anak berada pada kategori BSH dan 4 anak pada kategori MB. Sementara itu, catatan hasil akhir hari kelima menyebutkan 8 anak berada pada kategori BSB dan 2 anak pada kategori BSH. Data tersebut menggambarkan adanya perbedaan hasil antara catatan pada pertemuan awal dan catatan akhir. Sebelum menyimpulkan perubahan kemampuan, peneliti perlu memastikan bahwa penilaian antarpertemuan menggunakan indikator dan kriteria yang sama serta bahwa rekapitulasi akhir sesuai dengan lembar observasi asli.

Wawancara dengan guru memberikan informasi tambahan bahwa anak terlihat lebih tertarik dan bersemangat saat menggunakan media stick bambu.

Gabungan informasi observasi dan wawancara dapat digunakan untuk mendeskripsikan proses dan respons anak. Namun, kesimpulan mengenai perkembangan kemampuan harus tetap dibatasi pada data yang tercatat dan tidak menyatakan bahwa media menjadi satu-satunya penyebab perubahan.



Gambar 4.4 Wawancara Guru Kelas A

4.2.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan hasil wawancara yang di dapati oleh peneliti dengan para informan terhadap bagaimana penggunaan media *Stick* bambu dalam mengenal angka anak di Tk Oikumene Kabupaten Soorng. Keterangan yang disampaikan oleh guru SR bahwa perkembangan anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan minat akan belajar mengenal angka dengan melalui penggunaan media *stick* bambu angka. Awalnya anak-anak masih perlu di bimbing dan di arahkan namun, beriringan waktu dalam pembelajaran mengenal angka dengan penggunaan media *stick* bambu sudah mampu mengembangkan anak dalam mengenal angka anak.

Adapun jawaban berikutnya dari guru SR bahwa anak-anak sangat menyukai media yang baru di kenalkan yakni media *stick* bambu, karena

anak-anak dapat lebih mudah mengenal angka dan juga sangat menyenangkan bahwa media tersebut punya ketertarikan tersendiri. Anak dapat bermain sambil belajar dengan hal-hal baru yang digunakan.

Kegiatan ini dapat menimbulkan semangat dalam mengembangkan anak dalam mengenal angka, dan juga membuat anak memiliki ide-ide yang baru bahwa mengenal angka bukan hanya menggubakan benda yang harus di beli namun anak dapat mengetahui bahwa bahan alam juga dapat digunakan untuk belajar mengenal angka.

Hasil dari kegiatan mengenal angka anak usia 4-5 tahun sudah di lakukan sebanyak 5 kali pertemuan di Tk Oikumene yaitu dengan proses pembelajaran berulang-ulang agar proses peningkatan dalam mengenal angka memerlu rangsangan yang lebih banyak agar berkembangan secara optimal.

Peneliti menyimpulkan dari hasil di atas bahwa rata-rata 8 anak Berkembang Sangan Baik (BSB) dan 2 anak yang berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan adanya pembelajaran mengena; angka anak dengan menggunakan media stick bambu, membantu mengembangkan kognitif dan pembelajaran ini dapat membanu meningkatkan kemampuan anak melalui media stick bambu.

Kendala yang dihadapi peneliti yaitu anak-anak yang *hiperaktif* dan sosial emosionalnya belum stabil dikarenakan anak masih kurang dalam fokus. Kemampuan kognitif anak merupakan kemmapuan yang miliki anak untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak.

Kondisi yang dihadapi peneliti saat melakukan pembelajaran mengenal angka yaitu,awal yang diberikan peneliti, namun masuk pada inti kegiatan mengunakan stick bambu, anak sulit untuk tenang di tempartnya adakah sellau di ulang-ulang dalam menjelaskan. Membuat anak lain menjadi ikut tidak fokus, namun ada kalah peneliti segera memberikan *ask breaking* agar dapat membuat anak menjadi kembali fokus.

Adapun kondisi kegiatan mengenal angka terlihat bahwa pembelajaran tersebut membantu anak-anak dalam menimbulkan semangat belajar karena pembelajaran tersebut sangat menarik bagi anak-anak saat menggunakan media pembelajaran baru yang, mereka dapatlkan yakni menggunakan media stick bambu ,yang baru di lihat anak-anak.

Hal ini sependapat dengan Suyadi (2020), pembelajaran pada anak usia dini harus dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya mengenal lambang angka, tetapi juga memahami makna angka melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pengamatan, percobaan, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Observasi penelitian dengan kegiatan pembelajaran yang sudah di lakukan sebanyak 5 kali pertemuan di Tk Oikumene,yaitu dengan proses pembelajaran yang telah di terapkan dengan pembelajaran berulang-ulang agar proses peningkatan Kognitif anak usia dini agar dapat mengenal angka pada anak yang memerlukan rangsangan yang lebih banyak agar berkembang secara optimal.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitia dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenal angka dengan mmenggunakan media stick bambu,dapat menambah pemikiran kognitif anak agar dapat lebih mudah dalam mengenal angka salah satunya dengan media stick bambu angka.

Efektivitas kegiatan pembelajaran yang di berikan oleh peneliti berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan pencapaian perkembangan anak yaitu rata-rata 8 anak berkembang sangan baik(BSB) dan 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Maka adanya pembelajaran mengnal angka dengan menggunakan media stick bambu dapat membantu mengembangkan kognitif anak sesuai harapan, dengan begituh anak dapat mengenal angka dengan menggunakan media stick bambu sangat baik dalam perkebangan kognitif anak.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu allternatif penedekatan dalam mengajar mengenal angka anak dengan menggunakan media stick bambu pada anak melalui yang menyenangkan bagi anak .

5.2.2 Bagi anak

Kegiatan pembelajaran mengenal angka menggunakan media stickk bambu dapat mengembangkan Kognitif anak dalam mengenal angka anak dan dapat mengenal bahan alam secara alamia yang mudah di dapat dan di gunakan.

5.2.3 Bagi Orang Tua

Anak yang selalu di berrikan stimulasi dalam perkembangan akan selalu merasa nyaman dengan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat membuat orang tua dengan mudah mengetahui kemapuan si kecil.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitiana ini dapat menambah pengetahuan dan kreativitas dalam perkembangan kognitif anak dalam mengenal angka anak 4-5 Tahun.peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kognitif anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti menggunakan media stick bambu angka dan dapat memiliki ide kreativitas yang menarik dan inovatif agar anak dapat memiki hal baru yang dapat di pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2007). Pedoman pembelajaran permainan berhitung permulaan di taman kanak-kanak. Departemen Pendidikan Nasional.

Gunawan, A., & Ritonga, M. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Raja Grafindo Persada.

Hanafi, M. (2019). Pengembangan kecerdasan logis matematis anak usia dini. Deepublish.

Khadijah. (2021). Perkembangan kognitif anak usia dini. Perdana Publishing.

Moleong, L. J. (2021). [Lengkapi judul buku, edisi, dan penerbit sesuai sumber yang benar-benar digunakan.]

Mulyaningsih, Y. A. (2016). Bermain stik angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B di TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). [Periksa kembali tahun, judul buku, edisi, dan penerbit sumber analisis data yang digunakan.]

Munandar, U. (2018). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Rineka Cipta.

Nurmeiyati. (2024). Pengembangan media stik angka pada permainan berhitung permulaan anak usia 4–5 tahun di TK An-Nur Rejo Agung tahun ajaran 2023/2024 [Skripsi; lengkapi nama perguruan tinggi].

Nurrita, T. (2021). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misykat, 3(1), 171–187.

Posanda, N. A., Khasana, M., Puriati, D., & Rahmasari, D. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui bermain stik angka pada kelompok B2 di TK Kartika V-15 Loa Janan tahun 2023. [Lengkapi nama jurnal/prosiding, volume, nomor, halaman, dan DOI/URL jika ada.]

Setiawan, A., dkk. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. Alfabeta. [Lengkapi nama seluruh penulis sesuai sumber asli untuk format APA.]

Simatupang, N. D., Sholichah, S. A., & Simanjuntak, I. A. (2023). Pemanfaatan media stik bambu dalam pembelajaran anak usia dini. [Lengkapi nama jurnal/penerbit, volume, nomor, halaman, dan DOI/URL jika ada.]

Sugiyono. (2022). [Lengkapi judul buku, edisi, dan penerbit sesuai buku yang digunakan untuk teknik pengumpulan data.]

Sujiono, Y. N. (2020). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Indeks.

Susanto, A. (2021). Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai

aspeknya. Kencana.

Suyadi. (2020). Psikologi belajar pendidikan anak usia dini. Pedagogia.

Tafonao, T. (2020). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103–114. [Periksa kembali nama jurnal, tahun, volume, nomor, dan halaman pada sumber asli.]

Ula, N., Hasibuan, R., & Izzati, N. (2023). Kemampuan mengenal angka pada anak usia dini melalui media pembelajaran kreatif. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. [Lengkapi volume, nomor, halaman, dan DOI/URL.]

Yaumi, M. (2021). Media dan teknologi pembelajaran. Prenada Media Group.

Yuliarti, N. (2018). Pendidikan anak usia dini dan pengembangan kognitif anak. Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lembar 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

UNIMUDA SORONG

UNGGUL

Nomor : 120/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2026 Sorong, 03 Juni 2026
Lamp. : -
Perihal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Kepada Yth.
Kepala TK Oikumene Aimas Kabupaten Sorong
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama	**: Oktovina Sisilia Pohowain**
NIM	**: 148620720142**
Semester	**: XII (Duabelas)**
Program Studi	**: Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini**
Judul Penelitian	**: "Pengunaan Media Stik Bambu dalam Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun di TK Oikumene Aimas Kabupaten Sorong".**

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai tanggal 04 s.d 17 Juni 2026.**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

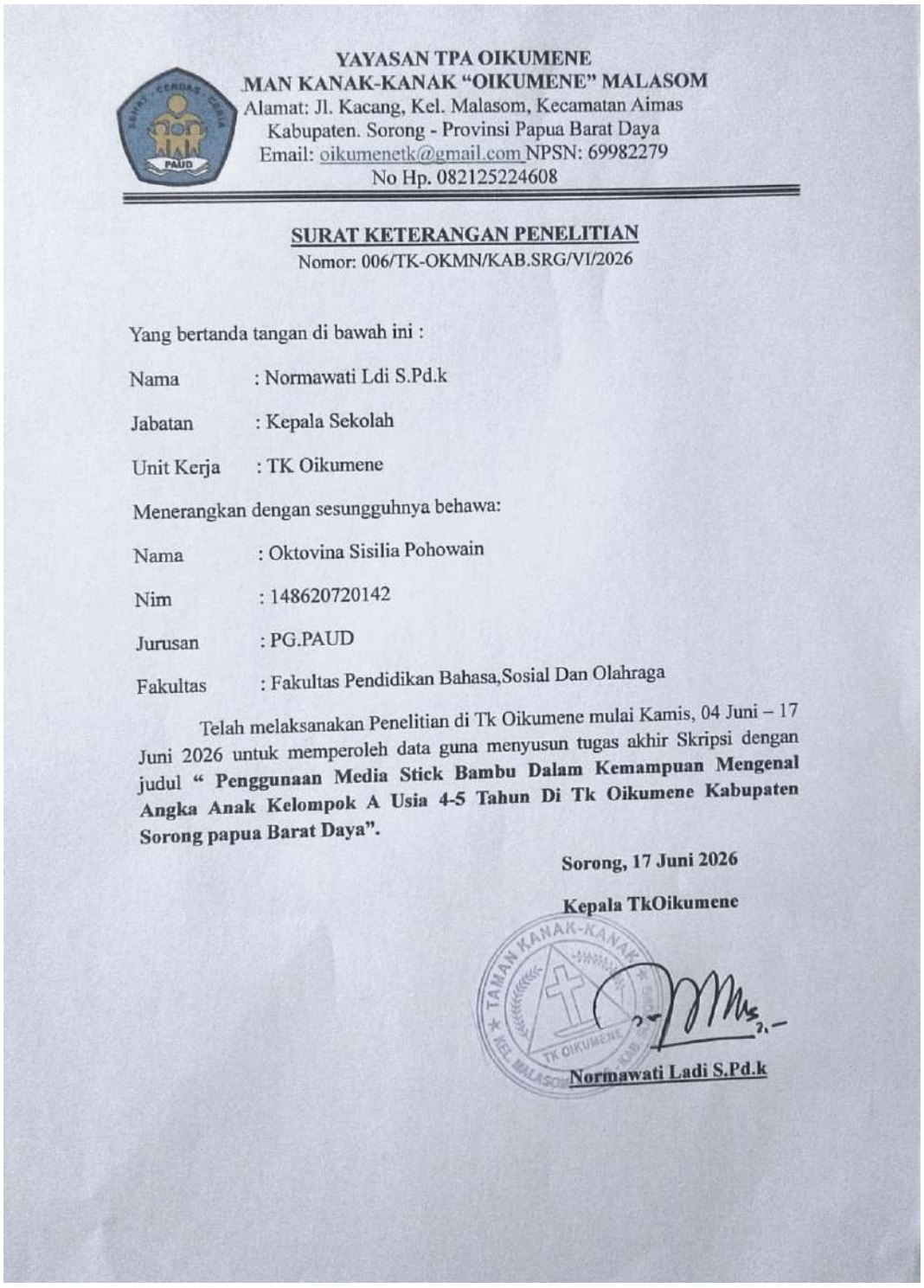
Dekan,

Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi PG PAUD;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
Email: fabio@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 853-7716-0908

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN TPA OIKUMENE
TAMAN KANAK-KANAK "OIKUMENE" MALASOM
Alamat: Jl. Kacang, Kel. Malasom, Kecamatan Aimas
Kabupaten. Sorong - Provinsi Papua Barat Daya
Email: oikumenetk@gmail.com NPSN: 69982279
No Hp. 082125224608

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 006/TK-OKMN/KAB.SRG/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Normawati Ldi S.Pd.k

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : TK Oikumene

Menerangkan dengan sesungguhnya behawa:

Nama : Oktovina Sisilia Pohowain

Nim : 148620720142

Jurusan : PG.PAUD

Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa,Sosial Dan Olahraga

Telah melaksanakan Penelitian di Tk Oikumene mulai Kamis, 04 Juni – 17 Juni 2026 untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi dengan judul **" Penggunaan Media Stick Bambu Dalam Kemampuan Mengenal Angka Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di Tk Oikumene Kabupaten Sorong papua Barat Daya".**

Sorong, 17 Juni 2026

Kepala TkOikumene

Normawati Ladi S.Pd.k

LAMPIRAN INSTRUMEN

INSTRUMEN

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Menyebutkan angka	- Anak mampu menyebutkan angka 1–10
2	Mengenal lambang angka	- Anak mampu menunjukkan lambang angka yang diminta
3	Mengurutkan angka	- Anak mampu menyusun angka 1–10 secara berurutan
4	Menghubungkan jumlah benda dengan angka	- Anak mampu mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka

Instrumen dari Susanto (2021) digunakan penelitian:

WAWANCARA

NO	PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS A TK OIKUMENE
1	Bagimana cara ibu mengenalkan angka kepada anak kelompok A ?
2	Media apa saja yangt digunakan dalam mengenal angka?
3	Bagimana penggunaan media stick bambu dalam kegiatan pengenalan angka pada anak kelas A?
4	Bagaimana kemampuan anka dalam mengenal angka setelah menggunakan media stick bambu?

Wawancara dengan guru kelas A menurut Moleong (2021):

LAMPIRAN RPPM DAN RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TK OIKUMENE KABUPATEN SORONG

Satuan Pendidikan : Tk Oikumene Kabupaten Soorng

Kelompok Usia : A(4-5 Tahyun)

Semester : II (2)

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Bahan Alam Sekitar(Bambu)

Topik Kegiatan : Mengenal Angka Menggunakan Media Stick Bambu

Minggu Ke : I

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Hari	Fokus Kegiatan	Tujuan Pembelajaran	Aspek perkembangan	Media
Senin	Mengenal bambu	Anak mengenal bambu sebagai bahan alam ciptaan tuhan	➢ Nilai Agama dan Moral ➢ Jati diri ➢ Bahasa ➢ Kognitif ➢ Fisik motorik ➢ Sosial emosional	Stick bambu dan wadah stick bambu
Selasa	Mengenal angka 1-10	Anak manpu menyebutkan angka 1-10 menggunakan stick bambu		
Rabu	Menghitung jumlah stick bambu	Anak mampu menghitung jumlalh stick sesuai angka yang di tunjukan		
Kamis	Memasangkan	Anak mampu mencocokan angka		

	angka dan jumlah benda	dengan jumlah stick bambu	➢ Seni	
Jumat	Bermain dan evaluasi angka 1-10	Anak mampu menyebut dan menghitung angka 1-10 dengan percaya diri		

Sorong,07 Juni 2026

Mengetahui,

Peneliti

Kepala Sekolah Tk Oikumene

Oktovina Sisilia Pohowain

Normawati Ladi S.Pd.k

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK OIKUMENE KABUPATEN SORONG

Satuan Pendidikan : Tk Oikumene Sub Tema : Bahan Alam Sekitar(Bambu)
Kelas/usia : A/4-5 Tahun Topik : Mengenal angka Menggunakan
Semester : 2 Hari/Tanggal : Senin,07 Juni 2026
Tema : Alam Semesta Waktu : 150 Menit

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/APE
1. Mengenal bambu sebagai salah satu bahan alam ciptaan Tuhan **(Nam)** 2. Menyebutkan angka 1-10 dengan bantuan stick bambu **(Bahasa)** 3. Menghitung jumlah stick bambu sesuai yang ditunjukan **(Kognitif)** 4. Menunjukan sikap percaya diri saat melakukan kegiatan **(Sosial Emosional)**	**Kegiatan pembukaan/awal : 07.30-08.30 wit** ➢ Baris-berbaris ➢ Upacara ➢ Berdoa Bersama ➢ Menyanyikan lagu-lagu dan ice breaking ➢ Pembagian kelas **Kagiatan Inti pembelajaran 08.30-09.00 Wit** ➢ Mengamati bambu ➢ Guru mejelaskan bambu sebagai bahan alam ciptaan Tuhan ➢ Menyebutkan warna,bentuk,dan ukuran bambu **Istirahat : 09.00-09.30 Wit** ➢ Berkumpul dan salah satu anak memimpun doa makan ➢ Anak memakai sendal ➢ Mencuci tangan sebelum makan dan minum ➢ Makan bersama ➢ Bermain bebas **Kegiatan penutup 09.30-10.00 Wit** ➢ Mengulang pembelajaran inti ➢ Bergabung kelas A dan B	➢ Wadah Bambu ➢ Stick Bambu

	➢ Berdoa pulang bersama salah satu anak memimpin ➢ Bersalaman dengan guru **-PULANG -**	

Sorong,07 Juni 2026
Mengetahui,

Peneliti

Kepala Sekolah Tk Oikumene

Oktovina Sisilia Pohowain

Normawati Ladi S.Pd.k

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK OIKUMENE KABUPATEN SORONG

Satuan Pendidikan : Tk Oikumene Sub Tema : Bahan Alam sekitar (Bambu)
Kelas/usia : A/4-5 Tahun Topik : Mengenal Angka Menggunakan Stick Bambu
Semester : 2 Hari/Tanggal : Selasa, 08 Juni 2026
Tema : Alam Semesta Alokasi Waktu: 150 Menit

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Media/ape
1. Mengenal bambu sebagai salah satu bahan alam ciptaan Tuhan **(Nam)** 2. Menyebutkan angka 1-10 dengan bantuan stick bambu **(Bahasa)** 3. Menghitung jumlah stick bambu sesuai yang ditunjukan **(Kognitif)** 4. Menunjukan sikap percaya diri saat melakukan kegiatan **(Sosial Emosional)**	**Kegiatan pembukaan/awal : 07.30-08.30 wit** ➢ Baris-berbaris ➢ Berdoa Bersama ➢ Menyanyikan lagu-lagu dan ice breaking ➢ Pembagian kelas A dan B **Kagiatan Inti pembelajaran 08.30-09.00 Wit** ➢ guru menunjukan wadah stick angka 1-10 Anak menyebut angka bersama-sama ➢ Anak mengambil wadah stick bambu yang di sebut peneliti ➢ Bermain tebak angka **Istirahat : 09.00-09.30 Wit** ➢ Berkumpul dan salah satu anak memimpun doa makan ➢ Anak memakai sendal ➢ Mencuci tangan sebelum makan dan	➢ Wadah Bambu ➢ Stick Bambu

	minum ➢ Bermain bebas **Kegiatan penutup** **09.30-10.00 Wit** ➢ Mengulang pembelajaran inti ➢ Bergabung kelas A dan B ➢ Berdoa pulang bersama salah satu anak memimpin ➢ Bersalaman dengan guru **-PULANG -**	

Sorong,08 Juni 2026
Mengetahui,

Peneliti Kepala Sekolah Tk Oikumene

Oktovina Sisilia Pohowain Normawati Ladi S.Pd.k

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK OIKUMENE KABUPATEN SORONG

Satuan Pendidikan : Tk Oikumene Sub Tema : Bahan Alam Sekitar(Bambu)
Kelas/usia : A/4-5 Tahun Topik : Mengenal Angka Menggunakan Stick Bambu
Semester : 2 Hari /Tanggal : Rabu,09 Juni 2026
Tema : Alam Semesta Alokasi Waktu: 150 Menit

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Media/ape
1. Mengenal bambu sebagai salah satu bahan alam ciptaan Tuhan **(Nam)** 2. Menyebutkan angka 1-10 dengan bantuan stick bambu **(Bahasa)** 3. Menghitung jumlah stick bambu sesuai yang ditunjukan **(Kognitif)** 4. Menunjukan sikap percaya diri saat melakukan kegiatan **(Sosial Emosional)**	**Kegiatan pembukaan/awal : 07.30-08.30 wit** ➢ Baris-berbaris ➢ Berdoa Bersama ➢ Menyanyikan lagu-lagu dan ice breaking ➢ Pembagian kelas A dan B **Kagiatan Inti pembelajaran 08.30-09.00 Wit** ➢ Guru menunjukan angka ➢ Anak menghitung stick bambu sesuai angka ➢ Anak memasukan stick bambu sebanyak angka yang ad ppada wadah stick bambu ➢ Guru memberikan penguatan **Istirahat : 09.00-09.30 Wit** ➢ Berkumpul dan salah satu anak memimpun doa makan ➢ Anak memakai sendal ➢ Mencuci tangan sebelum makan dan minum ➢ Makan bersama ➢ Bermain bebas	➢ Wadah Bambu ➢ Stick Bambu

	Kegiatan penutup **09.30-10.00 Wit** ➢ Mengulang pembelajaran inti ➢ Bergabung kelas A dan B ➢ Berdoa pulang bersama salah satu anak memimpin ➢ Bersalaman dengan guru **-PULANG -**	

Sorong,09 Juni 2026
Mengetahui,

Peneliti

Kepala Sekolah Tk Oikumene

Oktovina Sisilia Pohowain

Normawati Ladi S.Pd.k

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK OIKUMENE KABUPATEN SORONG

Satuan Pendidikan : Tk Oikumene Sub Tema : Bahan Alam Sekitar(Bambu)
Kelas/usia : A/4-5 Tahun Topik : Mengenal Angka Menggunakan Stick Bambu
Semester : 2 Hari /Tanggal :Kamis, 10 Juni 2026
Tema : Alam Semesta Alokasi Waktu: 150 Menit

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Media/ape
1. Mengenal bambu sebagai salah satu bahan alam ciptaan Tuhan **(Nam)** 2. Menyebutkan angka 1-10 dengan bantuan stick bambu **(Bahasa)** 3. Menghitung jumlah stick bambu sesuai yang ditunjukan **(Kognitif)**	**Kegiatan pembukaan/awal : 07.30-08.30 wit** ➢ Baris-berbaris ➢ Berdoa Bersama ➢ Menyanyikan lagu-lagu dan ice breaking ➢ Pembagian kelas A dan B **Kagiatan Inti pembelajaran 08.30-09.00 Wit** ➢ Anak memilih wadah bernomor ➢ Anak menghitung stick bambu sesuai angka ➢ Anak mencocokan stick bambu dengan wadah bernomor dengan benar	➢ Wadah Bambu ➢ Stick Bambu

4. Menunjukan sikap percaya diri saat melakukan kegiatan **(Sosial Emosional)**	➢ Guru memberi apresiasi **Istirahat : 09.00-09.30 Wit** ➢ Berkumpul dan salah satu anak memimpun doa makan ➢ Anak memakai sendal ➢ Mencuci tangan sebelum makan dan minum ➢ Makan bersama ➢ Bermain bebas **Kegiatan penutup** **09.30-10.00 Wit** ➢ Mengulang pembelajaran inti ➢ Bergabung kelas A dan B ➢ Berdoa pulang bersama salah satu anak memimpin ➢ Bersalaman dengan guru **-PULANG -**	

Sorong,10 Juni 2026
Mengetahui,

Peneliti

Kepala Sekolah Tk Oikumene

Oktovina Sisilia Pohowain

Normawati Ladi S.Pd.k

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK OIKUMENE KABUPATEN SORONG

Satuan Pendidikan : Tk Oikumene Sub Tema : Bahan Alam Sekitar(Bambu)
Kelas/usia : A/4-5 Tahun Topik : Mengenal Angka Menggunakan Stick Bambu
Semester : 2 Hari /Tanggal : jumat,11 Juni 2026
Tema : Alam Semesta Alokasi Waktu: 150 Menit

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Media/ape
1. Mengenal bambu sebagai salah satu bahan alam ciptaan Tuhan	**Kegiatan pembukaan/awal : 07.30-08.30 wit** ➢ Baris-berbaris ➢ Berdoa Bersam	➢ Wadah Bambu ➢ Stick Bambu

(Nam) 2. Menyebutkan angka 1-10 dengan bantuan stick bambu **(Bahasa)** 3. Menghitung jumlah stick bambu sesuai yang ditunjukan **(Kognitif)** 4. Menunjukan sikap percaya diri saat melakukan kegiatan **(Sosial Emosional)**	➢ Senam sehat ➢ Pembagian kelas **Kagiatan Inti pembelajaran** **08.30-09.00 Wit** ➢ Lomba menghitung stick bambu ➢ Bermain kelompok kecil ➢ Menyusun urutan angka 1-10 **Istirahat : 09.00-09.30 Wit** ➢ Berkumpul dan salah satu anak memimpun doa makan ➢ Anak memakai sendal ➢ Mencuci tangan sebelum makan dan minum ➢ Makan bersama ➢ Bermain bebas **Kegiatan penutup** **09.30-10.00 Wit** ➢ Mengulang pembelajaran inti ➢ Bergabung kelas A dan B ➢ Berdoa pulang bersama salah satu anak memimpin ➢ Bersalaman dengan guru **-PULANG -**	

Sorong,11 Juni 2026

Mengetahui,

Peneliti

Kepala Sekolah Tk Oikumene

Oktovina Sisilia Pohowain

Normawati Ladi S.Pd.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : ZF

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebut angka 1-10				✓
2	anak mampu menurutkan angka 1-10				✓
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu				✓
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka				✓

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : EL

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebut angka 1-10				✓
2	anak mampu menurutkan angka 1-10				✓
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu				✓
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka				✓

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : KR

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebut angka 1-10				✓
2	anak mampu menurutkan angka 1-10				✓
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu				✓
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka				✓

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : BB

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebut angka 1-10				✓
2	anak mampu menurutkan angka 1-10				✓
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu				✓
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka				✓

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : IL

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebut angka 1-10				✓
2	anak mampu menurutkan angka 1-10				✓
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu				✓
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka				✓

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : RB

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebut angka 1-10			✓	
2	anak mampu menurutkan angka 1-10			✓	
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu			✓	
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka			✓	

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : MT

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebut angka 1-10			✓	
2	anak mampu menurutkan angka 1-10			✓	
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu			✓	
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka			✓	

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : TN

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebut angka 1-10				✓
2	anak mampu menurutkan angka 1-10				✓
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu				✓
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka				✓

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : GN

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB

1	Anak mampu menyebut angka 1-10				✓
2	anak mampu menurutkan angka 1-10				✓
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu				✓
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka				✓

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

PENILAIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : KT

Usia : 4-5 Tahun

Kelompok : A

NO	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB

1	Anak mampu menyebut angka 1-10				✓
2	anak mampu menurutkan angka 1-10				✓
3	Anak mampu menghitung benda menggunakan stick bambu				✓
4	Anak mampu mecocokan jumlah lambang angka				✓

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka 1-10, Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10, anak belum mampu menghitung sesuai jumlah stick bambu, anak belum mampu mencocokan.

MB : anak menyebut sebagian angka (belum uurutan),anak menguruutkan denganbantuan guru,anak menghitung dengan bantuan, anak mencocokan dengan banyak kesalahan.

BSH : Anak menyebut angka 1-10 dengan urutan,anak mengurutkan dengan sedikit bantuan guru,anak menghitung sesuai jumlah dengan benar,anak mencocokan dengan sedikit kesalahan.

BSB : Anak menyebut angka 1-10 lancar tanpa bantuan, anak mengurutkan mandiri dan benar,anak menghitung lancar dan tepat, anak mencocockan dengan tepat dan cepat.

DOKUMENTASI KEGIATAN

DOKUMENTASI

KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK OIKUMENE



Gambar 1
peneliti bersama kepalasa sekolah dan anak Tk Oikumene



Gambar 2
Berdoa Bersama di hari senin di pimpin oleh Kepala sekolah



Gambar 3
Kegiatan Mengenal angka menggunakan Media Stick Bambu
Mengenal Tumbuhan bambu
Serta cara belajar menggunakan media stick bambu



Gambar 4
Anak mulai mengurutkan anglka 1-10



Gambar 5
Kegiatan menghitung benda menggunakan stick bambu



Gambar 6
Kegiatan mencocokan jumlah dengan lambang





Penyerahan Media Pembelajaran Kepada kepala Sekolah Tk Oikumene

Gambar 9

Media Stick Bambu

Gambar 10
Proses Pembuatan Media stick bambu

Gambar 11
Proses



pembuatan media stick bambu

RIWAYAT HIDUP



Oktovina Sisilia Pohowain, Anak terakhir dari 7 bersaudara yang dilahirkan di Kota Pala Fakfak pada tanggal 28 mei 2000, Anak dari pasangan Andreas Pohowain dan Marcia Wagab, Penulis menempu pendidikan di SD Yppk Brongkendik di Raduria pada tahun 2007-2012, Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Fakfak Pada Tahun 2013-2015, Kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Fakfak pada tahun 2016-2018. Selanjutnya Peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong pada tahun 2020 dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Pendidikan Bahasa,Sosial dan Olahraga (FABIO), Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG.PAUD) S-1.